

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
DENGAN METODE KERJA KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN IPS
DI SEKOLAH DASAR**

Kacuik, Abdussamad, Mastar Asran.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email : Kacuik82 @gmail.com

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Metode Pembelajaran Kerja Kelompok Sekolah Dasar Negeri 27 Rengat Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau Propinsi Kalimantan Barat. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dengan jumlah siswa 11 orang. Hasil analisis data menunjukkan pada siklus I memiliki skor total 16,9 dengan rata-rata 3,38 kategori baik, sedangkan pada siklus II memiliki skor total 19,7 dengan rata-rata 3,95 kategori sangat baik . Dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 28 . Penggunaan Metode Kerja Kelompok dapat Meningkatkan Hasil belajar siswa kelas V yaitu pada siklus I sebesar 60 sedangkan pada siklus II sebesar 88. Dengan demikian peningkatan dari siklus I ke siklus II Sebesar 28.

Kata kunci: Hasil belajar, kerja kelompok, Pembelajaran IPS.

Abstract:This study aims to determine the completeness of student learning outcomes in social science learning using group work state elementary school 27 Rengat District of Hulu Sekadau Belitang district Kalimantan province. This research is a form of class action research. The number of student 13 people. Results of the data analysis showed in cycle 1 has a total score of 16,9 with an average of 3,38 both categories, while the second cycle has a total score 19,7 with an average of 3,95 is very good category. with an increase from cycle 1 to cycle II is 28. use of group work methods can improve student learning outcomes V class is the first cycle of 60 while in the second cycle of 88. This increased from cycle I to cycle II is 28 key words. learning outcomes, group work, learning IPS.

Key words : Results of the study, group work, social science

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi dari konsep-konsep dan ketrampilan-ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Puskur, 2001: 9). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi dari konsep-konsep dan ketrampilan-ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Puskur, 2001: 9). Mengambil dari kurikulum 2006 pada mata pelajaran IPS bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai SMP. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial dilingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, banyak aspek yang harus diperhatikan dalam pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajarannya. Banyak permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran, di antaranya adalah model pembelajaran, metode, proses belajar, fasilitas pembelajaran, interaksi siswa dengan siswa dan interaksi siswa dengan guru. Tidak ada satu model yang dipandang paling sempurna untuk dipergunakan tanpa metode lain. Banyak faktor yang dapat menyebabkan sebuah metode tidak selalu sesuai ketika dipergunakan. Faktor itu antara lain, guru, siswa, tujuan, situasi, dan fasilitas. Perpaduan faktor-faktor tersebut yang menjadi pertimbangan utama dalam menentukan metode mana yang paling baik digunakan demi kelancaran proses pembelajaran. Kurangnya model pembelajaran yang bervariasi dari guru juga sering menjadi penyebab kurang berhasilnya pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti dilapangan, khususnya dikelas V Sekolah Dasar Negeri 27 Rengat menunjukkan hal yang berbeda. Siswa kurang memperlihatkan rasa ketertarikan terhadap materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena tidak melihat secara nyata konsep-konsep yang diajarkan. Siswa kurang melihat hubungan antara materi IPS dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa kurang tertarik mempelajari IPS. Nilai rata-rata hasil pembelajaran IPS dikelas V SDN 27 Rengat hanya mencapai 58,1 terendah bila dibandingkan dengan pelajaran lain.

Rendahnya hasil belajar tersebut setelah ditelusuri antara lain disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor dari guru, kurang bervariasi dalam menggunakan metode karena minimnya peralatan, dan terlalu sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Ditemukan antara lain pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan model belajar yang digunakan, yaitu cara guru mengajar IPS di kelas V SD N 27 Rengat adalah berceramah dan siswa

mendengarkan. Guru tampaknya kurang menyadari adanya teknik-teknik lain dalam pengajaran.

Belum optimalnya proses pembelajaran ini diduga menjadi salah satu faktor yang membuat pembaharuan dan peningkatan kualitas pendidikan belum banyak membuahkan hasil. Kondisi pembelajaran ini juga terjadi dalam pembelajaran IPS. IPS sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar, memiliki cakupan materi yang sangat luas. Hal ini merupakan konsekuensi IPS sebagai integrasi berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Menurut Fakih Samlawi & Bunyamin Maftuh (1999: 1) menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

Adanya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial dilingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah masalah sosial tersebut. Mengingat cakupan materi luas dan kompleks tersebut, dibutuhkan guru kompeten, proses pembelajaran dan media pembelajaran yang proses pembelajaran dan media pembelajaran yang baik.

Namun tidak mudah memenuhi tuntutan tersebut, sebagaimana terdapat beberapa persoalan dalam pembelajaran IPS di sekolah. Oleh karena itu pendidik harus bisa menyampaikan pembelajaran secara efektif dengan menggunakan model atau metode yang sesuai, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun, dalam praktik cara mengajar yang peneliti terapkan di kelas V SD N 27 Rengat jarang menggunakan metode kerja kelompok. Terutama pada pembelajaran IPS yang begitu banyak materi berupa hafalan, seperti menghafal nama-nama tokoh, nama-nama tempat penting dan lain sebagainya.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial alternatif yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan metode kerja kelompok, melalui kerja kelompok dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dan partisipasi dalam tahapan-tahapan kajian terhadap suatu mata pelajaran. Menyadari akan manfaat kerja kelompok dan melihat kenyataan bahwa Kerja kelompok belum dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS di kelas V Negeri 27 Rengat, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Kerja Kelompok pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SD Negeri 27 Rengat Kecamatan Belitang Hulu”.

METODE

Bentuk penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). (Kunandar, 2011: 44) Menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan dilakukan dengan

mengumpulkan data atau informasi secara sistematis tentang praktik keseharian dan menganalisisnya untuk dapat membuat keputusan-keputusan tentang praktik yang seharusnya dilakukan di masa mendatang.”

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan

Em Zul Fajri(Kamus Besar Bahasa Indonesia :820), menyatakan bahwa “peningkatan adalah proses, perbuatan”. Jadi yang dimaksud dalam peningkatan dalam penelitian ini adalah suatu yang mengarah pada kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan metode kerja kelompok serta peningkatan hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar

Menurut (Nana, 2004:22) menyatakan bahwa, “Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Jadi yang dimaksud dengan pengertian hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang berupa bentuk angka-angka skala 10 -100 dan koqnitif pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

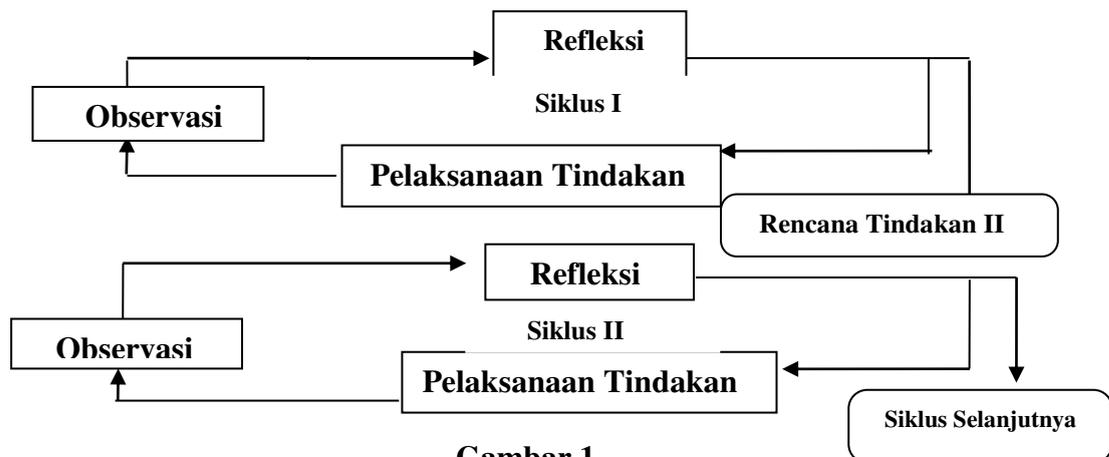
3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Silvester Petrus Taneo (2009: 14), menyatakan bahwa , Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dan cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan dilatih untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”. Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam penelitian ini tentang materi Sistem kerja paksa dan penarikan pajak.

4. Metode Kerja Kelompok

Istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa siswa-siswa dalam suatu kelas dibagi dalam beberapa kelompok baik kelompok yang kecil maupun kelompok yang besar. Pengelompokan biasanya didasarkan atas prinsip untuk mencapai tujuan bersama

Secara harfiah, penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa inggris, yaitu: Class Action Research, yang bearti action research(penelitian dengan tindakan) yang dilakukan dikelas (Suyadi, 2013:17) Peneliti memilih penelitian tindakan kelas (PTK) karena peneliti beranggapan PTK lebih baik daripada bentuk penelitian lainnya. Dengan melaksanakan PTK peneliti akan terjun langsung dalam suasana pembelajaran yang sesungguhnya, sehingga dapat memahami segala kemungkinan yang akan terjadi di kelas. Selain itu, dengan melaksanakan PTK peneliti akan merasakan bagaimana rasanya menjadi seorang guru yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kerja kelompok tujuanya untuk Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS



Gambar 1
Siklus Pelaksanaan PTK

(Sumber: Iskandar:2011)

Dari siklus perencanaan kegiatan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa pada setiap siklusnya dapat diamati secara lebih spesifik hasil yang diperoleh dari setiap tahap pelaksanaan PTK. Untuk lebih jelasnya mengenai tahap-tahap penelitian ini dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

Perencanaan

Pada tahap ini guru merancang pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok, serta lembar observasi mengenai lembar observasi guru dan siswa.

Pelaksanaan

Setelah tahap pelaksanaan sudah disiapkan, selanjutnya melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok yang sudah dirancang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

Observasi

Observasi dan evaluasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa yang telah disiapkan sebelumnya. Dari hasil observasi maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tidaknya penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dilakukan refleksi yaitu dengan melihat kelemahan dan kekurangan pada pembelajaran di siklus I. Kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus selanjutnya yaitu siklus II sampai tidak ada lagi peningkatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus 1

Perencanaan, Memilih materi pelajaran yang akan di ajarkan

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru .

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 4 Februari 2015 selama 2 jam pelajaran atau 70 menit dengan dihadiri siswa yang berjumlah 13 orang. Adapun langkah-langkah prosedur pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode kerja kelompok adalah sebagai berikut: Penyampaian materi tentang sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok yang terdiri dari 3 kelompok berjumlah 3 siswa dan 1 kelompok berjumlah 4 siswa Guru memberikan permasalahan kepada setiap kelompok Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan Setiap kelompok diberi kesempatan dalam mencari informasi dari berbagai sumber buku yang dimiliki setiap kelompok untuk menguji kebenaran hipotesisnya. Setiap perwakilan kelompok diminta untuk membacakan hasil tugasnya didepan kelas.

Berdasarkan observasi yang telah diperoleh mengenai hasil kemampuan guru merencanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat dijabarkan menjadi: 1) perumusan tujuan pembelajaran dengan rata-rata 3,66, 2) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar dengan rata-rata 3,25, 3) pemilihan sumber belajar/media pembelajaran dengan rata-rata 3,66, 4) skenario/kegiatan pembelajaran dengan rata-rata 3,00, 5) penilaian hasil belajar dengan rata-rata 3,33. Memiliki rata-rata 3,38

Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 27 Rengat Belintang Hulu siklus I dapat dilihat pada tabel 4:2

Tabel 3

Hasil belajar siswa menggunakan metode kerja kelompok pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial siklus I

Nilai	frekuensi	Fx	Persentase(%)
10	1	10	5%
20	1	20	5%
30	1	30	5%
40	1	40	5%

Hasil Penelitian Siklus 2

Perencanaan, Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada pembetulan kesalahan RPP silus I dengan tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. Menyiapkan media tentang materi sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat dalam proses pembelajaran. Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru. Pelaksanaan

Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 11 Februari 2015 selama 2 jam pelajaran dengan dihadiri siswa berjumlah 13 orang.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode kerja kelompok adalah sebagai berikut: Siswa dibagi ke dalam 4 kelompok yang terdiri dari 3 kelompok berjumlah 3 siswa dan 1 kelompok berjumlah 4 siswa Guru memberikan permasalahan kepada setiap kelompok tentang sistem kerja paksa dan panarikan pajak yang memberatkan rakyat Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan. Setiap kelompok diberi kesempatan dalam mencari informasi dari berbagai sumber buku yang dimiliki setiap kelompok untuk menguji kebenaran hipotesisnya Beberapa siswa diminta untuk membacakan hasil tugasnya didepan kelas, sedangkan kelompok lain menanggapi. Pada penelitian siklus II, pengamatan dilakukan oleh Robi Hermanto, A.ma. sebagai observer yang dilakukan kepada peneliti yang melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode kerja kelompok dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti berupa lembar perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan peneliti. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 27 Rengat Belitang Hulu, pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil belajar siswa dengan Menggunakan Metode Kerja kelompok pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus II

Nilai	frekuensi	fx	persentase%
10			
20			
30			
40			
50	2	140	10%

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode kerja kelompok pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Nilai	frekuensi	fx	persentase	frekuensi	fx	persentase
20	1	10	5%			
30	1	20	5%			
50	1	30	5%			
60	1	40	5%			
70	1	50	50%			
80	2	60	20%	2	140	10%
90	2	140	20%	3	240	20%
100	2	160	20%	3	270	20%

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode kerja kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang mendapat nilai 100 pada siklus I ada 1 siswa sedangkan pada siklus II ada 5 siswa.
- b. Siswa yang mendapat nilai 90 pada siklus I ada 2 siswa sedangkan pada siklus II ada 3 siswa.
- c. Siswa yang mendapat nilai 80 pada siklus I ada 2 siswa sedangkan pada siklus II ada 3 siswa.
- d. Siswa yang mendapat nilai 70 pada siklus I ada 2 siswa sedangkan pada siklus II ada 2 siswa.
- e. Siswa yang mendapat nilai 60 pada siklus I ada 1 siswa sedangkan pada siklus II ada 0 siswa.
- f. Siswa yang mendapat nilai 50 pada siklus I ada 1 siswa sedangkan pada siklus II ada 0 siswa.
- g. Siswa yang mendapat nilai 40 pada siklus I ada 1 siswa sedangkan pada siklus II ada 0 siswa.
- h. Siswa yang mendapat nilai 30 pada siklus I ada 1 siswa sedangkan pada siklus II ada 0 siswa.
- i. Siswa yang mendapat nilai 20 pada siklus I ada 1 siswa sedangkan pada siklus II ada 0 siswa.
- j. Siswa yang mendapat nilai 10 pada siklus I ada 1 siswa sedangkan pada siklus II ada 0 siswa.

Pembahasan

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V dengan menggunakan metode kerja kelompok yang dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat Robi Hermanto, A. Ma. Sebagai observer, diperoleh rekapitulasi hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode kerja kelompok pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 27 Rengat sebagai berikut. Pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 6

Rekapitulasi hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode kerja kelompok.

No	Aspek yang diamati	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1	Perumusan tujuan pembelajaran	3,66	4,00
2	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	3,25	4,00
3	Pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran	3,66	4,00
4	Skenario/kegiatan pembelajaran	3,00	3,75
5	Penilaian hasil belajar	3,33	4,00

Skor total	16,9	19,75
Skor rata-rata	3,38	3,95

Berdasarkan tabel kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan metode kerja kelompok pada siklus I memiliki rata-rata 3,38 mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 3,95, sedangkan pada setiap siklus terlihat bahwa ada peningkatan dari semua aspek kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Perumusan tujuan pembelajaran pada siklus I memiliki rata-rata skor 3,66 sedangkan pada siklus II memiliki skor 4,00.
2. Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar pada siklus I memiliki rata-rata skor 3,25 sedangkan pada siklus II memiliki skor 4,00.
3. Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran pada siklus I memiliki rata-rata 3,33 sedangkan pada siklus II memiliki skor 4,00.
4. Skenario/ kegiatan pembelajaran pada siklus I memiliki rata-rata skor 3,00 sedangkan pada siklus II memiliki skor 3,75.
5. Penilaian hasil belajar pada siklus I memiliki rata-rata skor 3,33 sedangkan pada siklus II memiliki skor 4,00.

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan metode kerja kelompok pada siklus pertama memiliki rata-rata 3,38 mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 3,95. Dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 57.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 27 Rengat Kecamatan Belitang Hulu dapat disimpulkan dua hal sebagai berikut: Penggunaan Metode Kerja Kelompok dapat Meningkatkan Hasil belajar siswa kelas V yaitu pada siklus I sebesar 60 sedangkan pada siklus II sebesar 88. Dengan demikian peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 28.

Saran

Berdasarkan uraian Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 27 Rengat Kecamatan Belitang Hulu, maka peneliti memberi masukan (saran) kepada pihak Sekolah, Guru, Siswa dan bagi Peneliti selanjutnya sebagai berikut: (1)Sebaiknya pihak sekolah menyediakan media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran (2)Guru di

dalam kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus menggunakan Metode Pembelajaran, Metode Pembelajaran yang digunakan harus bervariasi dengan tujuan pembelajaran supaya siswa dapat termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar dan siswa tidak mudah bosan. (3) Bagi siswa, di harapkan siswa lebih giat dan tekun dalam belajar agar hasil belajar yang di peroleh dapat maksimal. (4) Bagi peneliti selanjutnya adalah bahwa penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan kajian yang menunjang pada penelitian sejenis, untuk kemudian dapat diaplikasikan dengan penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Iskandar. (2012). *Strategi mengembangkan organisasi pembelajaran di sekolah*. Jakarta: Bee Media Indonesia.

Kunandar, (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suyadi. (2013). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.